

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini mencakup volume perdagangan saham, *underpricing* dan likuiditas saham pasca IPO pada perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2019 hingga 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut (Abdullah, K et.al, 2022: 1), “Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi”.

Teknik statistik biasanya digunakan dalam pendekatan kuantitatif untuk mengekstrak data kuantitatif dari proyek penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan dasar-dasar matematika dan ide-ide terkait yang berkaitan dengan kuantitas yang diteliti, ahli statistik dan peneliti bekerja sama dalam parameter metodologi penelitian ini

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut (Abdullah, K. et al., 2022: 19), “metode deskriptif merupakan salah satu macam- macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan

masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam”.

Pendekatan deskriptif adalah salah satu dari beberapa jenis teknik penelitian kuantitatif yang berusaha menyampaikan fakta atau fitur dari populasi atau topik tertentu secara metodis dan tepat. Pendekatan verifikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori, hipotesis, atau konsep melalui pengumpulan dan analisis data empiris.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Ada dua kategori variabel yang ditemukan dalam studi "Analisis IPO *Aftmermarket Liquidity* di Bursa Efek Indonesia: Volume Perdagangan Saham dan *Underpricing*" yaitu variabel independen dan variabel dependen:

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2020: 69), “Variabel Independen sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*”. Variabel yang memengaruhi atau menghasilkan perubahan variabel dependen disebut sebagai variabel independen dalam konteks ini.

1) *Underpricing* (X1)

Menurut Kartikawati, Yuliana, dan Tarmizi (2019) dalam (Desmoda dan Santioso, 2021: 1.587), “*Underpricing* merupakan keadaan di mana harga penawaran perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder”.

2) Volume Perdagangan Saham (X2)

Menurut Jogiyanto (2010) dalam (Maysie, 2021: 74), mendefinisikan “Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian”.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel konsekuensi, output dan kriteria seperti yang diklarifikasi oleh Sugiyono (2020: 69). Kata yang berarti "variabel terikat" dalam bahasa Indonesia ini menggambarkan variabel yang terpengaruhi oleh atau dihasilkan dari adanya variabel independen. Likuiditas saham pasca IPO perusahaan yang baru-baru ini melakukan kali pertamanya menjual saham atau IPO di Bursa Efek Indonesia merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Likuiditas saham pasca-IPO menunjukkan tingkat aktivitas transaksi dan minat investor terhadap saham perusahaan, serta seberapa cepat sahamnya dapat diperdagangkan di pasar.

Tabel berikut menunjukkan bagaimana variabel ini telah dioperasionalkan:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Underpricing</i> (X1)	<i>Underpricing</i> merujuk pada selisih antara harga saham yang diperdagangkan di pasar perdana dan harga yang diperdagangkan di pasar sekun	UP= $\frac{\text{closing price} - \text{offering price}}{\text{offering price}}$	Persen	Rasio

	der. Selisih harga ini terjadi ketika harga saham yang diperdagangkan pada hari pertama di pasar sekunder lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditetapkan pada saat penawaran di pasar perdana.		
Volume perdagangan saham (X2)	ukuran yang menunjukkan total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode, biasanya diukur per hari.	Vol = rata-rata dari jumlah saham harian yang diperdagangkan	Lembar Rasio
Likuiditas Saham pasca IPO (Y)	Likuiditas saham mengacu pada seberapa mudah suatu saham diperdagangkan di pasar tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan.	Menggunakan dua proxy untuk mengukur likuiditas, <i>spread</i> dan <i>turnover</i> , dengan rumus: $Spread = \frac{ask - bid\ price}{\frac{ask + bid\ price}{2}} \times 100\%$ $Turnover = \frac{jumlah\ saham\ yang\ diperdagangkan}{jumlah\ saham\ yang\ ditawarkan} \times 100\%$	Persen Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan memakai berbagai sumber dan teknik, serta di berbagai lokasi dan keadaan. Data sekunder adalah sumber informasi yang digunakan dalam investigasi ini. Sugiyono (2020: 194) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber yang memberi informasi kepada kolektor melalui

individu atau dokumen lain daripada secara langsung. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan, pendokumentasian, dan analisis data sekunder dari bisnis yang melantai di Bursa Efek Indonesia dan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) antara tahun 2019 dan 2023.

3.2.3.1 Populasi Sasaran

(Sugiyono, 2020: 126) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Dalam studi ini, populasi yang diidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan kali pertama menjual saham atau IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

3.2.3.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah komponen dari ukuran dan komposisi populasi (Sugiyono, 2020: 127). Penelitian ini menggabungkan teknik *simple random sampling* dengan metode *probability sampling*. Ada probabilitas yang serupa untuk tiap anggota populasi untuk dipilih untuk sampel.

Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,1)^2}$$

$$n = 48$$

Sebanyak 48 sampel diperoleh dengan menggunakan sampel rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%

Kriteria berikut harus dipenuhi oleh perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian:

- a. Seluruh perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- b. Perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat penawaran umum saham perdana (IPO).
- c. Perusahaan yang mengalami *underpricing* di atas 1% pada saat penawaran umum saham perdana (IPO).

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	291
2	Perusahaan yang mengalami <i>underpricing</i>	(94)
Total Sampel		48

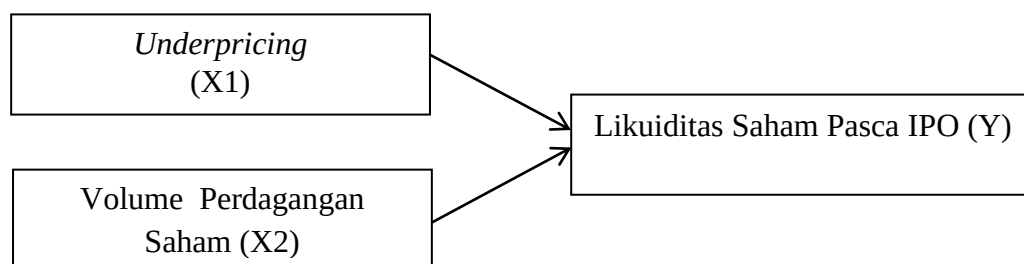
Terdapat 48 sampel dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel. Data akan dikumpulkan selama 20 hari setelah penawaran umum perdana.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020: 72) “Model Penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab

melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Sejalan dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis IPO *Aftermarket Liquidity* di Bursa Efek Indonesia: Volume Perdagangan Saham dan *Underpricing*,” penulis akan menyajikan model penelitian beserta indikator masing-masing variabel. Variabel independen yang akan diperhatikan meliputi *Underpricing* (X1) dan Volume Perdagangan (X2), sedangkan variabel dependen yang dikaji adalah likuiditas saham pasca IPO (Y). Dengan demikian, berikut adalah model hubungan antara variabel dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Kesumawati et al. (2021: 127), “Pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen pada variabel terikat dan berusaha untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel terikat dan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat”. Sebelum menggunakan teknik regresi linier ganda, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017), sasaran dari uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik dari unit data yang diamati. Analisis memberikan ringkasan atau penjelasan dari data berikut: rata-rata, varians, minimum, maksimum, angka, rentang, kurtosis, standar deviasi, dan kemiringan (kecanggungan distribusi). Memberikan ringkasan fitur unit data terkait adalah tujuan dari analisis ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sesuai dalam menampilkan asosiasi yang representatif dan signifikan.

a. Uji Normalitas

Sasaran dari pengujian ini ialah untuk memastikan apakah distribusi variabel independen serta dependen model regresi normal atau hampir normal.

b. Uji Multikolinearitas

Sasaran dari pengujian ini untuk menentukan apakah variabel bebas di model regresi berkorelasi. Model regresi dianggap baik dan dapat dilanjutkan dengan pengujian lebih lanjut jika tidak mengungkapkan korelasi antara variabel bebas. Jika model regresi menghasilkan nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sasaran dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada varians yang tidak serupa dari residual antar pengamatan di model regresi. Analisis diagram scatterplot adalah salah satu metode untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. Jika scatterplot tidak memperlihatkan pola terlihat dan titik data berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, model regresi dikatakan heteroskeditas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sangat membantu menentukan apakah adanya asosiasi atau korelasi antara variabel mengganggu pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Jika ada korelasi, ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika urutan waktu yang saling terkait diamati dalam sebuah penelitian. Jika model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi, model dapat melanjutkan ke pengujian lain. Tes Durbin-Watson (DW) adalah salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi; kita harus memperhatikan nilai DW untuk menentukan autokorelasi positif atau negatif.

Arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dampak dari faktor-faktor independen seperti volume perdagangan saham dan *underpricing* pada variabel dependen, likuiditas saham pasca-IPO, dapat ditunjukkan dengan pendekatan ini.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dampak dari faktor-faktor independen seperti volume perdagangan saham dan *underpricing* pada variabel dependen, likuiditas saham pasca-IPO, dapat ditunjukkan dengan pendekatan ini.

Persamaan berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis sepenuhnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas saham pasca IPO (*Spread* dan *Turnover*)

α = Nilai Konstanta

β_1 = Nilai Koefisien Regresi *Underpricing*

β_2 = Nilai Koefisien Regresi Volume Perdagangan

X_1 = *Underpricing*

X_2 = Volume Perdagangan

e = Standar Error

4. Uji F (Uji Simultan)

(Chandrarin, 2017: 140) menyatakan, “Uji F dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*”. Perangkat lunak SPSS,

yang berfokus pada nilai likuiditas saham setelah IPO, digunakan dalam pengujian ini. Menurut ambang batas likuiditas saham pasca IPO sebesar 5%, variabel independen dalam penelitian ini berdampak signifikan terhadap variabel dependen, likuiditas saham pasca IPO, jika nilai likuiditas saham pasca IPO (signifikan) kurang dari 0,05. Di sisi lain, variabel independen secara bersamaan tidak memiliki dampak yang terlihat pada variabel dependen jika nilainya lebih tinggi dari 0,05.

Langkah pertama dalam memutuskan uji F adalah membandingkan F hitung dengan F tabel yang tertera dalam tabel F, dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
5. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Chandrarini, 2017:141) “Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model”. Dengan mengacu pada nilai probabilitas, perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan prosedur pengujian ini.

Pada level alfa 0,05, dapat dilihat bahwa dampak faktor independen pada variabel dependen tertentu secara statistik signifikan jika nilai likuiditas (signifikansi) saham pasca IPO kurang dari 0,05. Di sisi lain, dampak variabel

independen pada variabel dependen saja tidak signifikan secara statistik jika nilainya lebih dari 0,05.

Membandingkan nilai-t yang dihitung dengan tabel-t adalah tahap pertama dalam proses pengambilan keputusan uji-t.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2017: 141), “Uji koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians dalam faktor-faktor independen yang dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen”. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati 0, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel Y sangat terbatas. Meskipun demikian, jika nilai R^2 mendekati 1, itu berarti bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen secara memadai, yang sangat penting untuk memprediksi bagaimana variabel tersebut akan berubah. Istilah populer untuk koefisien determinasi adalah R-kuadrat. Persentase dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen kemudian ditampilkan dengan mengubah angka ini ke dalam bentuk persen ($KD = R^2 \times 100\%$).